

**TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI
TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013
SE-KECAMATAN PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI
TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013
SE-KECAMATAN PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI
TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013
SE-KECAMATAN PENGASIH**

Disusun oleh:

Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas

Yogyakarta, 4 Oktober 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pura Hutama Putra
NIM : 14604221068
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri
Terhadap Penggunaan Media Belajar Dalam
Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013
Se-Kecamatan Pengasih

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018
Yang menyatakan,



Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013 SE-KECAMATAN PENGASIH

Disusun oleh:

Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Oktober 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Ketua Penguji/Pembimbing



17/10/2018

Dr. Yudanto, M.Pd
Sekretaris Penguji



6/10/2018

Drs. Suhadi, M.Pd
Penguji



12/10/2018

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Dekan,



MOTTO

1. Hormatilah ibumu maka Alloh akan selalu meridioimu
2. Bukan seberapa kuat kita menghadapi masalah melainkan seberapa sabar kita menghadapinya (Pura Hutama Putra : 2018)
3. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs Asy Syarh 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua saya bapak Untoro dan Ibu Nanik tercinta yang selalu mendukung, memotivasi, memberi inspirasi dan mendoakan saya agar dapat meraih cita-cita dan kesuksesan. Sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban saya untuk belajar di jenjang perguruan tinggi ini.
2. Kakak saya Yovita Erika yang telah memberi semangat dan doa yang membuat saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

**TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP
PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK
KURIKULUM 2013 SE-KECAMATAN PENGASIH**

Oleh:
Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih dengan jumlah responden sebanyak 30 Guru Penjas. Uji coba penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates dengan jumlah responden sebanyak 20 Guru Penjas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang terbagi ke dalam 5 kategori. Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Secara rinci, sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) kategori baik, 14 guru (46,7%) kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik.

Kata Kunci: Tanggapan, Guru Penjas, media belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Aris Fajar Pembudi, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS dan Validator instrumen penelitian TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Aris Fajar Pembudi, M.Or., Dr. Yudanto, M.Pd, Drs. Suhadi, M.Pd., Selaku Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M. Pd. dan Dr. Subagyo, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Progam Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Keluarga yang telah mendorongku untuk maju, serta memberikan dukungan penuh.
6. Teman-teman PGSD Penjas C 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
7. Guru Penjas di Kecamatan wates dan Kecamatan Pengasih, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama menyusun penelitian ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018
Yang menyatakan,



Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

	DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii	
HALAMAN PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI.....	x	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DAFTAR GAMBAR	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Identifikasi Masalah	5	
C. Batasan Masalah	6	
D. Rumusan Masalah	6	
E. Tujuan Penelitian	6	
F. Manfaat Penelitian	6	
BAB II. KAJIAN TEORI		
A. Deskripsi Teori	8	
1. Tinjauan Tentang Tanggapan	8	
2. Tinjauan Tentang Siswa	11	
3. Tinjauan Tentang Media	13	
4. Tinjauan Tentang Pembelajaran	30	
5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	34	
6. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013	37	
B. Penelitian yang Relevan	41	
C. Kerangka Berfikir	42	

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian.....	58
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	33
Tabel 2. SD Negeri di Kecamatan Pengasih	46
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian	48
Tabel 4. Hasil Analisis Data Validitas	50
Tabel 5. Kisi-kisi Setelah Uji Coba Instrumen	51
Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen	52
Tabel 7. Hasil Analisis Data Reliabel	54
Tabel 8. Alternatif Jawaban Angket	56
Tabel 9. Norma Penilaian Tanggapan	57
Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Data Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Terhadap Kesiapan Media Dan Sumber Belajar	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Terhadap Kesiapan Media Dan Sumber Belajar	59
Tabel 12. Analisis Statistik Indikator Alat Indera	61
Tabel 13. Pengkategorian Indikator Alat Indera	61
Tabel 14. Analisis Statistik Indikator Perhatian Yang Tertuju	62
Tabel 15. Pengkategorian Indikator Perhatian Yang Tertuju	63
Tabel 16. Analisis Statistik Indikator Rangsangan Tertuju	64
Tabel 17. Pengkategorian Indikator Rangsangan Jelas	64
Tabel 18. Analisis Statistik Indikator Waktu Yang Cukup	67
Tabel 19. Pengkategorian Indikator Waktu Yang Cukup	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	16
Gambar 2. Pembelajaran Sepak Bola	23
Gambar 3. Sketsa	23
Gambar 4. Diagram	24
Gambar 5. Bagan atau Chart	24
Gambar 6. Grafik	25
Gambar 7. Poster	25
Gambar 8. Radio	27
Gambar 9. Pita Perekam dan Compact Disc (CD)	28
Gambar 10. Diagram Batang tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap kesiapan media dan sumber belajar	60
Gambar 11. Diagram Batang Indikator Alat Indera	62
Gambar 12. Diagram Batang Indikator Perhatian Yang Dituju	63
Gambar 13. Diagram Batang Indikator Rangsangan Jelas	65
Gambar 14. Diagram Batang Indikator Waktu Yang Cukup	67

DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Pendamping TA	78
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TA	79
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA.....	80
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA	81
Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Penelitian TA FIK UNY	82
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian TA FIK UNY	83
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesbangpol	84
Lampiran 8. Surat Keterangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu.....	85
Lampiran 9. Angket Uji Coba Penelitian TA.....	86
Lampiran 10. Data Uji Coba Penelitian TA.....	89
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian TA...	90
Lampiran 12. Angket Penelitian TA	92
Lampiran 13. Data Penelitian TA	95
Lampiran 14. Hasil Penelitian TA	97
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian TA.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang

Keberhasilan proses pembelajaran yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang digunakan guru disekolah. Bagi guru yang bekerja secara profesional akan memberikan sumbangan besar terhadap tercapainya tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari cara mengemas proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya upaya-upaya pembaharuan dari segi pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah mulai menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sehingga akan menyebabkan pergeseran makna pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat akan berpengaruh terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan alat-alat bantu, perlengkapan pembelajaran dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, pengajar atau guru diharapkan dapat menggunakan alat bantu, peraga pembelajaran, audio, visual, audio-visual dan perlengkapan sekolah yang disesuaikan dengan tuntutan

kurikulum, materi, metode dan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga perlengkapan tersebut akan berguna secara efektif dan efisien.

Media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan tujuan dari materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Arief S. Sadiman (2006: 7) yang menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menindaklanjuti pendapat di atas maka seharusnya media pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, hal ini nantinya berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik memanfaatkan media pembelajaran sebagai media komunikasi sehingga akan terjadi interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk

banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar bahkan berubah menjadi komponen sistem instruksional apabila sumber belajar itu diatur sebelumnya (*prestructured*), di desain dan dipilih lalu dikombinasikan menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap sehingga mengakibatkan belajar yang bertujuan dan terkontrol.

Berdasarkan pengalaman pada saat PLT (Praktek Lapangan Terbimbing) di SD Negeri 3 Pengasih merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kulon Progo yang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Untuk kelas 1, 2, 4, 5 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP. SD Negeri 3 Pengasih mempunyai media dan sumber belajar yang cukup lengkap seperti LCD proyektor dan media gambar sedangkan untuk sumber belajar seperti perpustakaan yang berada di belakang sekolah. Serta berdasarkan *sharing* dengan teman sebaya pada saat PLT (Praktek Lapangan Terbimbing) di SD Negeri Kecamatan Pengasih terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK, Guru Penjas di dalam proses pembelajaran baik di lapangan maupun di dalam kelas belum memaksimalkan media belajar. Misalnya saja pada saat pembelajaran PJOK di dalam kelas masih terpusat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) serta di lapangan pun belum memaksimalkan media

belajar seperti pada saat pembelajaran lari Guru Penjas belum memaksimalkan media belajar seperti kun yang bisa digunakan untuk lintasan lari. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada Guru Penjas yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar yang terpusat pada peserta didik hal ini yang menyebabkan adanya tuntutan untuk menjadikan peserta didik berfikir secara kreatif, dan menjadikan rasa ingin tau peserta didik menjadi lebih besar.

Selain memiliki fasilitas yang lengkap dan sebagian besar telah menggunakan kurikulum 2013 sekolah tersebut juga memiliki sarana prasarana yang mendukung terutama sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Namun, pada kenyataannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut terutama yang berbentuk praktik, teori atau yang dilaksanakan di dalam kelas belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih terpusat dengan lembar kerja siswa (LKS) dan kurang pengembangan media pembelajaran pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di lapangan.

Pada materi lain seringkali proses belajar masih terlihat monoton, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran teori di dalam kelas, siswa hanya diberikan perintah untuk membaca buku dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam lembar kerja siswa sehingga tidak ada interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, sedangkan pembelajaran tersebut akan terlihat menarik apabila guru menggunakan media untuk menjelaskan materi yang ada di dalam buku

tersebut sehingga akan ada interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran juga tidak akan berjalan monoton.

Kemudian ada beberapa materi praktik yang akan lebih mudah dipahami jika dibantu dengan penggunaan media. Sehingga penggunaan media saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat siswa dan ketertarikan pada kegiatan pembelajaran praktik maupun teori yang dilakukan. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memberikan peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengetahui mengenai tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Atas dasar uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengalaman praktik lapangan terbimbing Guru Penjas belum maksimal dalam penggunaan media belajar.
2. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih terpusat dengan lembar Kerja siswa (LKS) sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas.

3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di lapangan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, agar penelitian lebih terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Seberapa baik tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi lembaga mengenai tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Guru Penjas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Guru Penjasorkes untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

d. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk mendorong sikap siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Tanggapan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut internal dan eksternal. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang tanggapan, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggapan adalah apa yang diterima oleh pancaindera, bayangan dan angan-angan. Sedangkan menurut Agus Sujanto (2009: 31), “tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan kesan-kesan yang ditimbulkan oleh seseorang setelah melakukan pengamatan suatu obyek yang telah berlangsung. Selain itu, tanggapan merupakan hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari pengiriman pesan. Agus Sujanto (1993) mengklasifikasikan tanggapan ke dalam tiga bagian :

- 1) Menurut indera yang mengamati
- a) Tanggapan auditif adalah jenis tanggapan suara yang memakai indera pendengar.

- b) Tanggapan visual adalah jenis tanggapan yang memakai indera pelihat.
 - c) Tanggapan perasa yaitu jenis tanggapan yang memakai indera perasa.
- 2) Menurut terjadinya
- a) Tanggapan ingatan, artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai kejadian yang telah berlalu.
 - b) Tanggapan fantasi, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah dianganangkan/dibayangkan.
 - c) Tanggapan fikir, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah dipikirkannya.
- 3) Menurut lingkungan
- a) Tanggapan benda (kebendaan) artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali tentang benda-benda yang ada di lingkungannya.
 - b) Tanggapan perkataan, artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai apa-apa yang telah dikatakan individu di sekelilingnya.

Menurut Bigot, dkk. dalam Sumadi Suryabrata (2006) membagi tanggapan pada tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
 - b) Tanggapan masa datang atau mengantisipasi
 - c) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan)
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan

Dalam sebuah proses komunikasi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan atau respon, yaitu sebuah perhatian. Tanggapan tidak akan terjadi apabila tidak ada perhatian. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian (Rakhmat 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat Dakir dalam Triyono (2013:10) yang menerangkan tahapan tanggapan dapat diurutkan mulai dari Objek pengamatan-bayangan-pengiring-bayangan editis-baru ada tanggapan. Faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1) Faktor Intern

a) Alat indera sehat

Alat indera adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar.

Alat indera manusia sering disebut panca indera, karena terdiri dari lima indera yaitu indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga), indera pembau/pencium (hidung), indera pengecap (lidah) dan indera peraba (kulit).

b) Perhatian yang tertuju

Menurut Dakir (1993:114) dalam Jatmiko (2014:22) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemerhatiannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

2) Faktor Ekstern

a) Rangsangan jelas

Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera.

b) Waktu Cukup

Untuk memberikan tanggapan, siswa memerlukan waktu yang cukup dalam mengamati media pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap suatu objek sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif. Terkait dengan tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media

belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013, berarti hal tersebut bermakna tanggapan guru terhadap penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam pembelajaran penjas kurikulum 2013.

2. Tinjauan Tentang Siswa

a. Pengertian Siswa

Menurut Nata dalam Aly (2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa sedangkan menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Muhaimin, dkk. (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, *independence*, harga diri.

Dalam pengertian yang sederhana, siswa adalah orang atau pelajar yang menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru.

b. Karakteristik Siswa

Anak sekolah dasar berada pada rentan usia antara 6-11 tahun. Menurut Piaget (dalam Suharjo, 2006:37) tahap perkembangan pada anak terdiri dari empat tahapan yaitu tahap sensori motoris (0-2 tahun) yaitu anak belum memiliki konsep atau gambaran tentang objek tertentu dan anak hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya, tahap pra operasional (2-6/7 tahun) dimana anak mulai muncul pertumbuhan kognitifnya namun masih terbatas pada hal-hal yang ditemui dilingkungannya dan baru pada akhir tahun kedua anak akan mulai mengenal simbol/nama, selanjutnya tahap operasi konkret (6/7-11/12 tahun) dimana pada tahap ini anak dalam masa menempuh pendidikan di sekolah dasar dan anak sudah mulai mengenal suatu simbol seperti simbol matematis namun belum dapat menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak dan terakhir tahap operasi formal (11 tahun-dewasa) dimana periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi, yaitu anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa abstrak dan tidak hanya dengan objek konkret.

Berdasarkan karakteristik pertumbuhan tersebut, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menerapkan media pembelajaran yang pastinya dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebab pada usia tersebut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal terlebih dahulu guru harus mampu memahami keinginan dan perasaan siswa untuk dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Tinjauan Tentang Media

1) Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara,’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

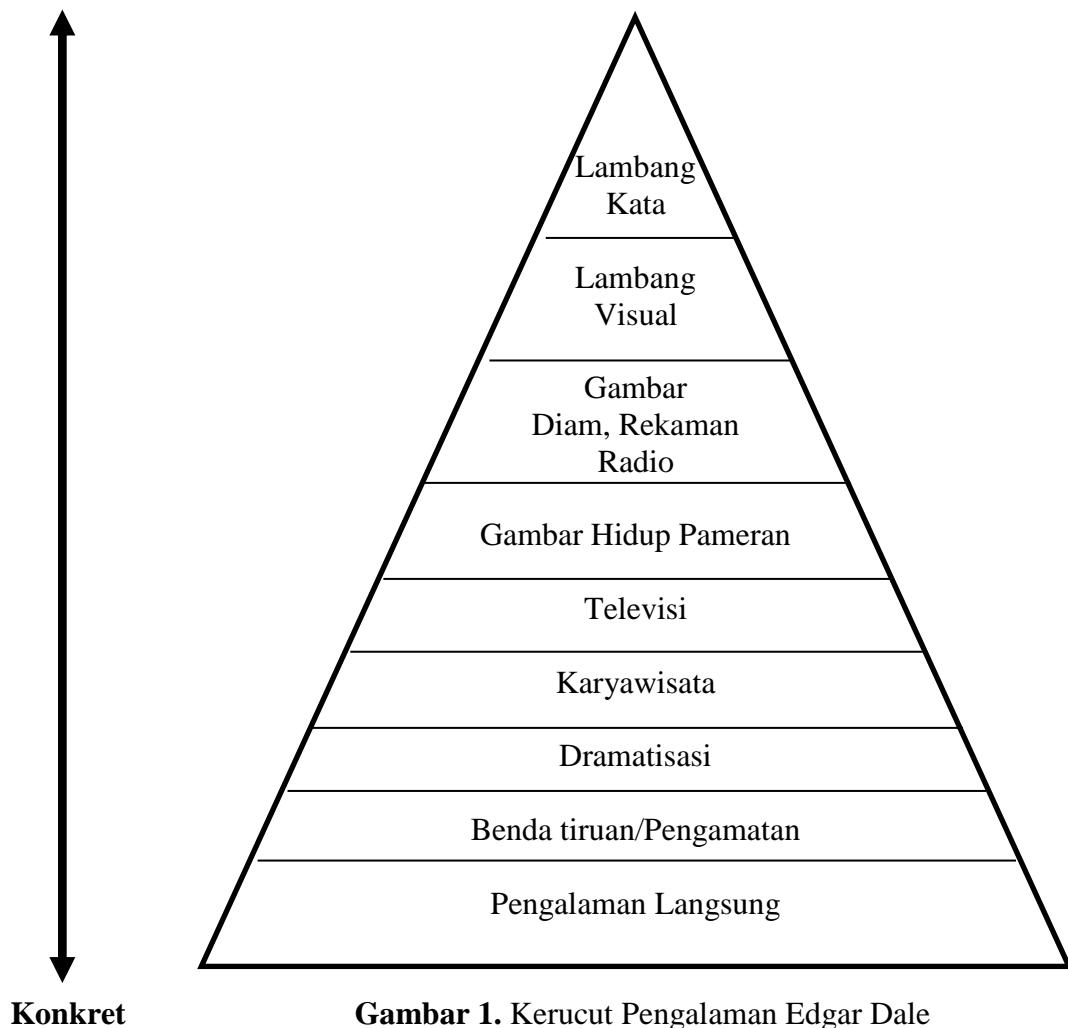
Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan tujuan dari materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan pakar ahli Leslie J. Briggs dalam Dina Indriana (2011) yaitu Media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video dan lain sebagianya. Briggs juga berpendapat bahwa berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal selain faktor internal (peserta didik) faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam proses pencapaian tersebut dan salah satu faktor eksternal tersebut adalah bagaimana cara yang dilakukan guru pada saat mengajar (Slameto, 2003:65). Mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat serta tentunya juga dapat memunculkan semangat (Suparman, 2010:60). Sedangkan Menurut Santoso S. Hamidjojo dalam buku “Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini” media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan/menyebarkan ide, sehingga ide atau pendapat, atau gagasan yang dikemukakan/disampaikan itu bisa sampai pada penerima. Sehingga pada saat guru memiliki ide untuk membuat media terutama media gambar hidup dengan tujuan mempermudah pemahaman peserta didik maka dapat disampaikan kepada peserta didik melalui media gambar hidup tersebut.

Berbicara mengenai media seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli di atas bahwa media dapat mempermudah pemahaman peserta didik hal ini berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik, hal ini diperkuat oleh pendapat Oemar Hamalik (1986) yaitu hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal, apabila menggunakan alat bantu yang disebut media.

Berkaitan dengan ketercapaian hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari persentase pengalaman belajar seperti yang dijelaskan oleh Edgar Dale yang terkenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of experience*) mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang, 75% diperoleh melalui indera lihat (mata); 13% melalui indera dengar (telinga) dan selebihnya melalui indera lain. menurut Dale, pengalaman seseorang berlangsung mulai dari tingkat yang konkret (pengalaman langsung) menuju ke tingkat yang abstrak, dalam bentuk lambang kata, melalui tahapan/tingkatan sebagai berikut :

Abstrak



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Berdasarkan beberapa pengertian tentang media pembelajaran khususnya media gambar hidup merupakan alat bantu atau perantara untuk menyampaikan ide, gagasan atau materi dengan maksud tujuan yang terkandung dalam materi tersebut dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dimiliki oleh seorang guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan cara-cara mengajar yang baik seperti inovatif, memunculkan minat dan motivasi.

2) Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dan manfaat media dalam pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2002) sebagai berikut :

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan manfaat media menurut Dina Indriana (2011:48) yaitu :

- 1) Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak.
- 2) Menghadirkan objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek yang besar atau terlalu kecil tersebut.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Penelitian yang dilakukan tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran sampai kesimpulan, sehingga kesimpulan dari tujuan dan manfaat media pembelajaran yaitu media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari pengaruh pembelajaran menggunakan media dan tanpa media. Selain itu, minat dan motivasi siswa akan meningkat dengan adanya media pembelajaran yang

nantinya akan berdampak pada kondisi pembelajaran yang kondusif dan siswa akan lebih berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar.

3) Ciri-Ciri Umum Media Pembelajaran

Ciri-ciri umum media pengajaran atau pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah keperagaan, yang berasal dari kata dasar “raga”. Sedangkan, kata *raga* berarti sesuatu yang dapat di indera, yakni dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati. Namun, yang menjadi komponen utama indera adalah penglihatan dan pendengaran.
2. Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi guru dan murid.
3. Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar di dalam kelas atau luar kelas.
4. Media pengajaran itu erat kaitannya dengan metode mengajar.

Berdasarkan ciri-ciri media pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar. Selain itu media pembelajaran juga salah satu sarana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Kemudian media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Mengutamakan kegiatan membaca simbol-simbol kata visual.
- 2) Bersifat audio-visual-proyeksi, nonproyeksi dan bentuk tiga dimensi.
- 3) Menggunakan teknik atau mesin.
- 4) Merupakan kumpulan benda-benda atau bahan-bahan.
- 5) Merupakan contoh dari kelakuan guru.

Menurut bentuk informasi yang digunakan media pembelajaran di klasifikasikan menjadi lima yaitu :

- 1) Media visual diam
- 2) Media visual gerak
- 3) Media audio
- 4) Media audio visual diam
- 5) Media audio visual gerak

Dengan menggunakan media pembelajaran ini, maka pengalaman akan berlangsung secara bertahap.

4) Karakteristik Media Pembelajaran

Hernawan (2007) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya yaitu :

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.
- 2) Media audio adalah media yang hanya dapat didengar.
- 3) Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Sementara itu Asyhar (2011:53) mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Media visual, media visual yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur.
- 2) Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengar.
- 3) Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
- 4) Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran.

5) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran. berikut jenis – jenis media pembelajaran menurut para ahli. Menurut Asra (2007) media pembelajaran dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- 2) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide.
- 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- 5) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah dan sebagainya

Sedangkan menurut Ashar (2011 ; 44-45) media pembelajaran dikelompokkan menjadi:

- 1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera pengliatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder dan radio.
- 3) Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penggolongan jenis media pembelajaran menurut ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran digolongkan menjadi Media visual, media audio, media audio visual, media multimedia dan media realita.

Dengan adanya media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PJOK dengan materi yang diberikan.

Sehingga peserta didik tidak akan mengalami kebosanan pada mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran terdapat dua jenis media pembelajaran yaitu media pembelajaran dalam bentuk fisik, misalkan media elektronik dan media non elektronik dan media pembelajaran dalam bentuk panca indera yang mencakup media audio, media visual, media audio visual dan media grafis.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik, sehingga media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar peserta didik tertarik dan tujuan dari materi tersebut akan tersampaikan. Untuk membuat peserta didik tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, berikut syarat media pembelajaran yang baik :

- 1) Rasional yaitu media harus sesuai dengan akal dan mampu untuk dipikirkan serta dipahami oleh peserta didik atau penerima pesan.
- 2) Ilmiah yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- 3) Ekonomis yaitu sesuai dengan kemampuan pembiayaan sehingga lebih hemat dan efisien.
- 4) Praktis yaitu dapat digunakan dalam kondisi praktis disekolah dan bersifat sederhana.

Untuk memperjelas uraian di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran maka berikut akan dijelaskan lebih mendalam mengenai jenis-jenisnya sebagai berikut :

6) Media Grafis

Media grafis adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi dengan menyajikan materi tersebut dalam bentuk gambar atau menggunakan indera penglihatan. Media grafis disebut juga dengan media visual.

Keberhasilan menyampaian pesan menggunakan media grafis dapat dilihat dari kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik yang digunakan, sehingga tujuan dari media pembelajaran akan tercapai. Di dalam media grafis atau visual terdapat beberapa prinsip yang nantinya akan digunakan dalam pengembangan media, yaitu prinsip kesederhanaan, prinsip keterpaduan, prinsip penekanan, prinsip keseimbangan.

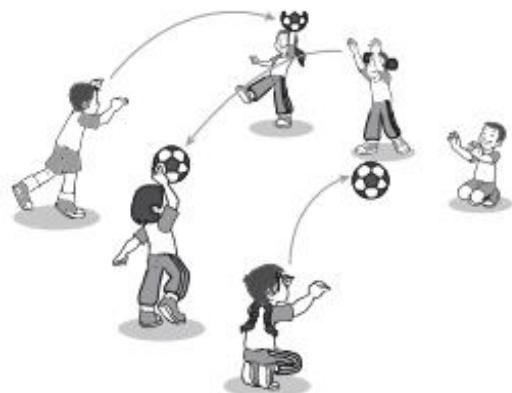
Dengan adanya lima prinsip tersebut diharapkan pengembangan media grafis akan mencapai tujuannya yaitu media akan lebih mudah dipahami peserta didik. Ada beberapa jenis media grafis, diantaranya:

1) Gambar / Foto

Media gambar merupakan media yang sering digunakan oleh guru, hal ini karena media gambar merupakan media yang mudah dikenali dan dimengerti. Manfaat media gambar dalam proses pembelajaran menurut Hackbarth dalam Hamzah & Nina (2010:128) yaitu :

- a) Menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto atau gambar.
- b) Menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak dapat diamati.
- c) Unik.
- d) Memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak.
- e) Mampu mengilustrasikan suatu proses.

Berikut contoh media gambar :



Gambar 2. Pembelajaran Sepak bola

2) Sketsa

Sketsa merupakan gambar sederhana yang hanya menampilkan bagian bagian tertentu saja. Seringkali sketsa tidak mempedulikan hal-hal kecil atau yang bersifat detail.



Gambar 3. Sketsa

3) Diagram

Diagram merupakan media sederhana dalam bentuk gambar atau biasanya dituangkan dalam bentuk garis atau simbol.



Gambar 4. Diagram

4) Bagan atau Chart

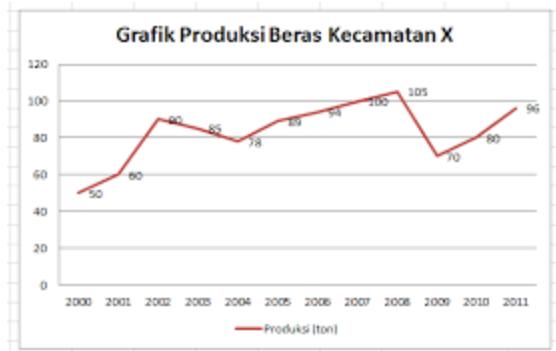
Bagan atau chart merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang dirasa sulit jika disampaikan secara lisan. Bagan atau chart biasanya digambarkan dengan garis atau simbol sederhana.



Gambar 5. Bagan atau chart

5) Grafik

Media pembelajaran sederhana yang digunakan untuk menjelaskan materi yang menggunakan angka. Biasanya media grafik ini didesain untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi dan penyajian datanya berupa angka, simbol dan garis.



Gambar 6. Grafik

6) Poster

Poster yaitu media yang didesain dengan gambar yang jelas dan warna yang mencolok. Tujuan dari pembuatan media ini yaitu untuk menarik perhatian



Gambar 7. Poster

Dari beberapa penjelasan mengenai media grafis di atas, tentunya akan ada pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih media grafis ini. Media grafis juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media grafis yaitu dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan hal ini karena media grafis dalam penyajiannya seringkali menggunakan warna-warna yang menarik, kemudian media grafis juga sering menggunakan angka, garis atau

simbol-simbol. Selain itu dari segi pembiayaan media grafis lebih murah dan dapat menghemat biaya.

Sedangkan kekurangan media grafis yaitu dalam pengerjaannya membutuhkan keterampilan khusus dan dituntut untuk lebih kreatif.

a. Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang relatif terjangkau dan mudah untuk didapatkan, selain itu media audio juga dirasa lebih efektif untuk beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa. Sehingga media audio sangat cocok untuk mendukung proses belajar terutama saat pembelajaran di ruang kelas. Menurut Sudjana dan Rivai (2002) Media audio dapat diklasifikasikan dan memiliki kekurangan sebagai berikut :

- 1) Pemusatan perhatian
- 2) Mengikuti pengarahan
- 3) Perolehan arti dari suatu konteks
- 4) Memisahkan kata yang relevan dan tidak relevan
- 5) Digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar
- 6) Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar

Meskipun media audio lebih efektif digunakan untuk proses pembelajaran terutama bidang bahasa akan tetapi media audio juga tetap memiliki kekurangan, kekurangan media audio menurut Nana Sudjana dan Rivai (2002:131) yaitu :

- 1) Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
- 2) Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- 3) Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan pembendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.

- 4) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
- 5) Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan pembendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima.

Sedangkan jenis-jenis media audio yaitu :

- 1) Radio

Kelebihan :

- a) Memiliki variasi program yang cukup banyak, sehingga bisa memilih tema pengajaran yang cukup variatif.
- b) Bisa dibawa kemana-mana dan dapat disesuaikan dengan tema yang diinginkan dengan mengganti gelombang frekuensinya.
- c) Mampu mengembangkan imajinasi siswa.
- d) Siswa lebih dapat memusatkan perhatian pada kata, kalimat atau musik.
- e) Jangkauannya sangat luas sehingga didapat didengar oleh jumlah anak didik yang banyak dalam satu ruangan.
- f) Relatif murah dan mudah didapatkan

Kekurangan :

- a) Pengajaran harus menyesuaikan tema, waktu dan acara dengan program radio yang bersangkutan.
- b) Sifat komunikasi yang diberikan media radio ini bersifat satu arah
- c) Peserta didik akan cepat bosan jika acaranya tidak variatif atau monoton.
- d) Sifat siaran hanya selintas dan tidak bisa diulang-ulang, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan kemampuan belajarnya.



Gambar 8. Radio

2) Pita Perekam dan Compact Diski (CD) Audio

Merupakan alat yang digunakan untuk merekam suara yang biasanya dalam bentuk kaset dan hanya menghasilkan suara tanpa gambar.

Media perekam dan CD ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media ini yaitu pita perekam atau CD dapat diputar lebih dari satu kali atau dapat di ulang kembali, rekaman dapat dihapus dan kemudian digunakan kembali dan mampu mengembangkan imajinasi siswa. Sedangkan kekurangan media ini yaitu jangkauannya terbatas dan biaya pengadaan tidak murah.



Gambar 9. Pita Perekam dan Compact Disc (CD)

b. Media Audio Visual

Menurut Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain - lain.

Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual merupakan media yang melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran, atau kombinasi dari audio dan visual.

1) Karakteristik Media Audio Visual

Arsyad (2011:31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Mereka biasanya bersifat linier
- b) Mereka biasanya menyajikan visual dinamis
- c) Mereka menggunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kelebihan :

- a) Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- b) Film dan vidio dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang- ulang jika perlu.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap - sikap dan segi afektif lainnya.
- d) Film dan video yang mengandung nilai - nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
- f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- g) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Sedangkan kekurangannya yaitu :

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri

Berdasarkan kelebihan dan kelebihan di atas maka media audio visual bisa digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam proses belajar.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik/pengajar untuk membantu peserta didik memperoleh materi atau ilmu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Permendikbud Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 1 angka 3 menyatakan Pembelajaran adalah

proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Cecep Kustandi (2013:5) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan belajar siswa yaitu mencapai perkembangan secara optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

- a. Ciri – Ciri Pembelajaran menurut Cecep Kustandi (2013:5)
 - 1) Pada proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
 - 2) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
 - 3) Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
 - 4) Pembelajaran bukan kegiatan insidental, tanpa persiapan.
 - 5) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Oemar Hamalik (2005) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat W. James Popham dan Eva Bunker (2005) yang menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk perilaku siswa

yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli dan permendiknas di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tercapainya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.
- 2) Tujuan pembelajaran merupakan perilaku peserta didik yang ingin dicapai setelah melakukan pembelajaran
- 3) Memaparkan hal-hal yang harus dicapai serta kondisi yang harus dicapai oleh peserta didik
- 4) Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi.

c. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima,

menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Standar Proses pada SDLB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksia, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan

belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Hakikat Pendidikan Jasmani yang saat ini seringkali disebut dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau disingkat PJOK menurut A.M. Bandi Utama dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2011:2) merupakan aktivitas gerak yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman seperti kecerdasan, emosi, kerjasama dan keterampilan. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik juga mengasah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengertian pendidikan jasmani menurut William yang dikutip oleh A.M. Bandi Utama (2011) dalam artikel Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani volume 8, nomor 1, April 2011 dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bucher menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk mencapai hasilnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan aktivitas gerak peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosi, sosial dan dibagi menjadi 4 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor dan psikis.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam UU No.20 Tahun. 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan, Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas:2003b):

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.

- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

6. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang sisidiknas No. 20 Tahun 2003.

“Secara etimologi, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti tempat berpacu.”¹¹ Selain itu banyak pemuka yang juga mendefinisikan kurikulum, berikut ini beberapa definisi yang diambil dari beberapa sumber:

- a. Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelas sukses dalam masyarakat orang dewasa.
- b. Kurikulum adalah rencana pembelajaran.
- c. Kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru.
- d. Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.

Dari berbagai macam definisi kurikulum yang telah diuraikan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa kurikulum adalah suatu alat yang dijadikan acuan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran terutama tujuan pembelajaran di dalam pendidikan itu sendiri.

Kurikulum sendiri bersifat dinamis, artinya kurikulum sendiri harus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, perbaikan kurikulum dilakukan terus menerus maksudnya agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

b. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkan satuan pendidikan (KTSP). Dalam konteks ini, “kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat dibandingkan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah”. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menentukan kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui pengembangan teknologi dan informasi.

Karena sekarang teknologi juga sudah smakin canggih dan peserta didik sangat mudah untuk mengikuti ataupun mempelajari pengunaanya, maka disinilah kurikulum berperan dan mengalihkan teknologi yang sudah menjadi daya tarik untuk peserta didik dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru sebagai pengajar harus lebih tahu dan menguasi teknologi dibanding peserta didik.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisidiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dll.

Tentunya kurikulum 2013 juga memiliki tujuan dan fungsi yang didasarkan pada undang-undang Sistem pendidikan Nasinal tersebut. Namun dilihat dari pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuannya terperinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif kreastif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan meyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua kompetensi kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

Dengan melihat beberapa tujuan kurikulum 2013 di atas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja dalam Kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta pemerintah berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik.

d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Di dalam kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tentu dengan adanya perubahan yang diinginkan dari pengembangan kurikulum ini yang menjadikan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. "Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui proses ilmiah", apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

2) Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan juga menjadi salah satu karakteristik dari kurikulum 2013, sebenarnya untuk kompetensi lulusan sendiri tidak banyak yang berubah pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hanya saja pada penekanan kemampuan siswa. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya hanya saja penyebutan berbeda missal sikap disebut afektif, pengetahuan disebut kognitif, dan keterampilan disebut psikomotorik.

3) Penilaian

Satu hal lagi yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan penilaian, pendekatan penilaian pada kurikulum 2013 yang menjadi karakteristik pembeda dari kurikulum sebelumnya.

Standar penilaian kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomer 23 tahun 2016 pasal 1 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Pada pendekatan autentik ini mencakup semua aspek yang menjadi pembelajaran siswa. Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan

mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*).

Sehingga penilaian autentik ini lebih memudahkan guru menilai pencapaian kompetensi siswa yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebab tiga kompetensi tersebut memiliki aspek penilaian masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Iswantoro (2010) dengan judul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Siswa Kelas Bawah dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se Gugus III Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Gugus III Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru pendidikan jasmani di SD se Gugus III Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta tanggapan guru secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik sebanyak 4 orang guru (50,0%). Pada kategori baik sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 37,5%. Kategori sangat kurang baik sebanyak 1 orang responden (12,5%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor tanggapan Guru Penjas berada pada kategori cukup baik sebesar 50,0%.
2. Penelitian relevan berikutnya milik Irma Novia Fachryanti dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar

Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis persentase, metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrument berupa angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SD Negeri se- Kecamatan Mlati Sleman yang berjumlah 30 Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman adalah baik (77,2). Sebesar 1 guru (3,30%) memiliki persepsi sangat baik, 18 guru (60,0%) memiliki persepsi baik, 9 guru (30,0%) memiliki persepsi sedang, 2 guru (6,70) memiliki persepsi kurang baik dan 0 guru (0%) memiliki persepsi tidak baik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. tanggapan merupakan kesan-kesan yang ditimbulkan oleh seseorang setelah melakukan pengamatan suatu obyek yang telah berlangsung. Selain itu, tanggapan merupakan hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari pengiriman pesan. Terkait dengan tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap

penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013, berarti hal tersebut bermakna tanggapan seorang Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam menggunakan media belajar pada saat pembelajaran PJOK kurikulum 2013.

Di Sekolah terdapat beberapa permasalahan seperti peserta didik mengalami kebosanan pada saat pembelajaran penjas, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan proses pembelajaran yang terkesan monoton. Dengan adanya permasalahan tersebut maka tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai oleh karena itu diperlukan beberapa inovasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik dapat mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, materi yang disampaikan juga akan lebih mudah untuk dipahami. Sehingga tujuan dari pendidikan jasmani tersebut akan tercapai.

Untuk mengetahui respon guru dan dampak penggunaan media pembelajaran maka penulis akan meneliti mengenai tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil serta tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian metode yang digunakan yaitu survey dan menggunakan instrumen angket dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil hasil dari realitas/gejala/fenomena suatu situasi tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Menurut Sugiyono (2011:8) dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Kemudian selain itu penelitian kuantitatif ini juga bersifat deduktif dimana penelitian ini membutuhkan konsep dan dasar teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Pada umumnya penelitian kuantitaif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu obyek yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi mengenai obyek tersebut kemudian disimpulkan. Menurut pendapat Hatvh dan Farhady dalam Sugiyono (2011:38) Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai attribut seseorang, atau obyek

yang mempunyai “ variasi “ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih yaitu kesan-kesan yang ditimbulkan oleh guru terhadap penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri yang menggunakan kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih dengan total responden 30 Guru Penjas. Namun ada 1 Sekolah yaitu SD N Serang yang tidak mempunyai Guru Penjas tetapi diampu oleh Guru Kelas sehingga proses belajar mengajar Penjas di sekolah tersebut bisa berjalan. Sehingga peneliti memasukkannya ke dalam daftar Guru Penjas karena Guru Kelas tersebut ikut mengampu mata pelajaran Penjas.

Tabel 2. Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Guru Penjas se-Kecamatan Pengasih

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1	SD N Karangasem	Karangasem, Sidomulyo, Pengasih	1 Guru
2	SD N Kutogiri	Parakan, Sidomulyo, Pengasih	1 Guru
3	SD N Sidomulyo	Dukuh Sidomulyo, Pengasih	1 Guru
4	SD N Blubuk	Blubuk, Sendangsari	1 Guru
5	SD N Widoro	Pereng, Sendangsari, Pengasih	1 Guru
6	SD N Margosari	Kembang, Margosari, Pengasih	1 Guru
7	SD N 1 Pengasih	Pengasih, Kulon Progo	1 Guru
8	SD N 3 Pengasih	Jalan Pracoyo No. 1, Pengasih	1 Guru
9	SD N Gebangan	Timpang, Pengasih, Pengasih	1 Guru
10	SD N Kepek	Kepek, Pengasih Kulon Progo	1 Guru
11	SD N Tawangsari	Kopok Kulon, Tawangsari, Pengasih	1 Guru
12	SD N 1 Ngulakan	Jl. Tentara Pelajar, Cekelan, Karangsari	1 Guru
13	SD N 2 Ngulakan	Josutan, Karangsari, Pengasih	1 Guru
14	SD N 1 Janturan	Jombokan Tawangsari Pengasih Kulon Progo	1 Guru
15	SD N Sendangsari	Mrunggi, Sendangsari, Pengasih	1 Guru
16	SD N Clereng	Secang, Sendangsari, Pengasih	1 Guru
17	SD N Serang	Serang, Sendangsari, Pengasih	1 Guru
18	SD N Klegen	Klegen, Sendangsari, Pengasih	1 Guru
19	SD N Kedungtangkil	Blumbang, Karangsari, Pengasih	1 Guru
20	SD N kedungrejo	Kedungtangkil, Karangsari, Kec. Pengasih	1 Guru
21	SD N 1 Karangsari	Jl. Tentara Pelajar No. 09 Kopat Karangsari Pengasih	1 Guru
22	SD N 2 Karangsari	Gunung Pentul, Karangsari, Pengasih	1 Guru
23	SD N Sendang	Sendang, Karangsari, Pengasih	1 Guru
24	SD N Gunungdani	Ringinardi, Karangsari, Pengasih	1 Guru
25	SD N Ngento	Ngento, Pengasih, Pengasih Kulon Progo	1 Guru
26	SD N 1 Kalipetir	Kaliseka, Margosari, Pengasih	1 Guru
27	SD N 2 Pengasih	Jl. KRT Kertodinengrat Margosari	1 Guru
28	SD N 2 Kalipetir	Cumetuk, Kedungsari, Pengasih	1 Guru
29	SD N 3 Kalipetir	Kedungsongo, Kedungsari, Pengasih	1 Guru
30	SD N Kemaras	Kemaras, Sidomulyo, Pengasih	1 Guru
Total			30 Guru

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar hasilnya dapat dengan mudah untuk dilakukan pengolahan (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Dalam hal ini peneliti bertindak sendiri untuk melakukan pengamatan, dan penyebaran kuesioner. Langkah-langkah penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991) yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik faktor dan menyusun butir soal.

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstrak yang akan diteliti sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Konstrak variabel penelitian ini adalah Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013. Dalam hal ini variabel utama yang diukur adalah tanggapan yang diberikan Guru Penjas sekolah dasar ketika menggunakan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013.

b. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor, yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Adapun faktor-faktornya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Setelah menyidik faktor maka langkah selanjutnya adalah membagi faktor menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik. Faktor intenal terdiri dari 2 indikator yaitu

alat indera sehat dan perhatian yang tertuju. Faktor eksternal terdiri dari 2 indikator yaitu rangsangan jelas dan waktu cukup.

c. Menyusun Butir Soal

Langkah yang terakhir yaitu menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan kisi-kisi angket penelitian yang berjudul tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih	Internal	a. Alat indera sehat	1, 2, 3, 5, ,6	4
		b. Perhatian yang tertuju	7, 8, 9, 10, 11, 12	
	Eksternal	a. Rangsangan jelas	13, 14, 15	16
		b. Waktu cukup	17, 18, 19, 20, 21, 22	

Maka setelah peneliti selesai membuat butir-butir pernyataan angket penelitian, peneliti melakukan uji ahli (*Expert Judgement*). Setelah melakukan uji ahli butir-butir pernyataan peneliti berkonsultasi dengan pembimbing yang

selanjutnya untuk melakukan uji coba penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, sebagai berikut:

a. Konsultasi *Expert Judgement*

Langkah berikutnya sebelum pengumpulan data yaitu melakukan validasi butir-butir pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan *Expert Judgement*. Dalam penelitian ini ahli yang digunakan untuk *Expert Judgment* adalah Aris Fajar Pambudi, M.Or.

b. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun oleh peneliti benar-benar instrumen yang baik. Menurut Suharsimi (dalam Triyono 2013:35) baik buruknya instrumen ditunjukan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan di 16 SD Negeri di Kecamatan Wates. Dengan menggunakan angket, peneliti datang langsung ke sekolah memberikan angket kepada responden kemudian hasilnya diskor dan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dengan bantuan software SPSS.

c. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir pernyataan angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan N (Sugiyono, 2013: 168). Untuk uji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar (Suharsimi Arikunto, 2010:213), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah responden

Pengolahan data uji validitas dibantu menggunakan program komputer SPSS 21. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, pada taraf signifikan 0,05 dengan $N= 20$ nilai dari r tabel *product moment* untuk jumlah responden uji coba penelitian 20 orang yaitu 0,444. Jadi instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Bila harga korelasi dibawah harga r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2013: 168). Berikut hasil analisis data validitas uji coba penelitian:

Tabel 4. Hasil analisis Data Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
1	Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih	22	1, 21	20

Tabel 5. Kisi-kisi setelah uji coba instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih	Internal	a. Alat indera sehat	1, 2, 4, 5	3
		b. Perhatian yang tertuju	6, 7, 8, 9, 10, 11	
	Eksternal	a. Rangsangan jelas	12,13,14	15
		b. Waktu cukup	16, 17, 18, 19, 20	

Hasil analisis data uji coba penelitian di 16 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates tersebut terdapat 20 butir dinyatakan sahih atau valid dari 22 pernyataan, sedangkan 2 butir dinyatakan gugur, butir positif yang gugur sebanyak 2 item, 2 butir pernyataan yang gugur yaitu butir 1 dan 21. Tindak lanjut butir pernyataan yang gugur ada dua seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 168), yaitu apabila instrumen tidak valid maka harus diperbaiki atau dibuang. Maksud diperbaiki disini adalah memperbaiki pernyataan dalam angket yang tidak valid yang kemudian harus di uji cobakan lagi hingga pernyataan itu valid. Namun dalam penelitian ini pernyataan yang gugur (tidak valid) peneliti mengambil keputusan untuk membuang pernyataan yang tidak valid sehingga untuk penelitian berikutnya tidak dipakai. Sebanyak 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur tidak dipakai dalam penelitian selanjutnya, karena sudah ada pernyataan yang mewakili dari setiap faktor tersebut yang valid. Untuk itu pengambilan data sebenarnya menggunakan 20 butir pernyataan, berikut penjelasannya:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No.Item	Pearson Correlation	r tabel	N	Keterangan
Item1	0.284	0.444	20	tidak valid
Item2	0.564	0.444	20	valid
Item3	0.546	0.444	20	valid
Item4	0.764	0.444	20	valid
Item5	0.704	0.444	20	valid
Item6	0.572	0.444	20	valid
Item7	0.635	0.444	20	valid
Item8	0.610	0.444	20	valid
Item9	0.529	0.444	20	valid
Item10	0.720	0.444	20	valid
Item11	0.544	0.444	20	valid
Item12	0.554	0.444	20	valid
Item13	0.734	0.444	20	valid
Item14	0.567	0.444	20	valid
Item15	0.530	0.444	20	valid
Item16	0.572	0.444	20	valid
Item17	0.590	0.444	20	valid
Item18	0.555	0.444	20	valid
Item19	0.508	0.444	20	valid
Item20	0.551	0.444	20	valid
Item21	0.177	0.444	20	tidak valid
Item22	0.535	0.444	20	Valid

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 168). Untuk uji reliabilitas ini digunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
- n : Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes
- 1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)
- $\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal
- S_t^2 : Varian total

Pengolahan data uji reliabilitas dibantu menggunakan program komputer SPSS 21. Dari pengujian tersebut diperoleh tingkat reliabilitas sebagai berikut:

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	22

Hasil analisis digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen, selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada ketentuan menurut Sugiyono (2013: 168), sebagai berikut:

1. $0,000 - 0,199$ = Sangat Rendah
2. $0,200 - 0,399$ = Rendah
3. $0,400 - 0,599$ = Sedang
4. $0,600 - 0,799$ = Kuat
5. $0,800 - 1,000$ = Sangat Kuat

Tabel 7. Hasil Analisis Data Reliabel

Variabel	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan	Keterangan
Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih	0,892	>0,444	Reliabel	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan reliabilitas keseluruhan faktor diperoleh nilai koefisiensi keandalan atau reliabilitas sebesar 0,892, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket ini adalah reliabel (sangat kuat), jadi butir instrumen ini sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarluaskan angket ke seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah

Dasar Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk *Skala Likert* yang telah dimodifikasi, menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai persetujuan responden terhadap pernyataan yang diemukakan melalui pilihan jawaban yang disediakan, tingkat *Skala Likert* asli adalah sebagai berikut:

SA/ SS : *Strongly Agree/ Sangat Setuju*

A/ S : *Agree/ Setuju*

UD/ C : *Undecided/ Belum Memutuskan*

DA/ TS : *Disagree/ Tidak Setuju*

SDA/ STS : *Strongly Disagree/ Sangat Tidak Setuju*

Modifikasi *Skala Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang terkandung oleh lima skala tingkat, meniadakan kategori jawaban yang di tengah (*Undecided/ Belum Memutuskan*) dengan alasan:

1. *Multi Interpretable*, yaitu memiliki arti ganda.
2. *Central Tendency Effect*, yaitu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.
3. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian, mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari responden.

Dengan demikian menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) respon dalam menjawab pernyataan ada 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan pada masing-

masing alternative jawaban, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif sebagai berikut:

Tabel 8. Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Kode	Keterangan	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih

E. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah memperoleh data yang dibutuhkan yaitu menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulannya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan prosentase. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Faris Insani (2016) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Rumus yang digunakan yaitu : (Anas Sudijono, 2012 :43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P = Presentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari
 N = Jumlah Total Frekuensi

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus:

Tabel 9. Norma Penilaian Tanggapan

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 30 Guru Penjas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

c. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 03 Agustus 2018.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tanggapan guru dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 4 indikator, yaitu alat indera sehat, perhatian yang tertuju, rangsangan jelas dan waktu cukup. Secara keseluruhan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil analisis statistik data tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar

No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	79
2	Nilai minimum	50
3	Mean	65,90
4	Standar Deviasi	6,56

Dari hasil yang diperoleh di atas maka tanggapan guru terhadap penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dapat dikategorikan menjadi 5 kategori, kategori tersebut yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Mengacu pada kategori di atas maka dapat diketahui distribusi frekuensi tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar.

Tabel 11. Distribusi frekuensi tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 75,73$	3	10%	Sangat Baik
2	$62,62 < X \leq 75,73$	5	16,7 %	Baik
3	$62,62 < X \leq 69,18$	14	46,7 %	Cukup Baik
4	$56,07 < X \leq 62,62$	7	23,3 %	Kurang Baik
5	$X \leq 56,07$	1	3,3 %	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) mempunyai tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media

belajar adalah cukup baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagaram batang yang diperoleh :



Gambar 10. Diagram Batang tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar

Selanjutnya, secara rinci akan dideskripsikan data mengenai faktor-faktor dan indikator yang mempengaruhi tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih. Faktor-faktor yang dideskripsikan yaitu meliputi faktor internal yang terdiri dari alat indera yang sehat dan perhatian yang dituju. Sedangkan faktor eksternal meliputi rangsangan dan waktu yang cukup. Berikut akan dijelaskan secara rinci.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih. Pada penelitian ini, faktor internal terdiri dari 2 indikator yaitu alat indera sehat dan perhatian yang

dituju. Dalam instrumen penelitian ini indikator alat indera dijabarkan kedalam 5 butir pernyataan, sedangkan indikator perhatian yang dituju dijabarkan kedalam 6 butir pernyataan dimana butir-butir pernyataan pada kedua indikator tersebut telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Diketahui bahwa indikator alat indera memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Statistik Indikator Alat Indera

No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	20
2	Nilai minimum	13
3	Mean	16,77
4	Standar Deviasi	1,72

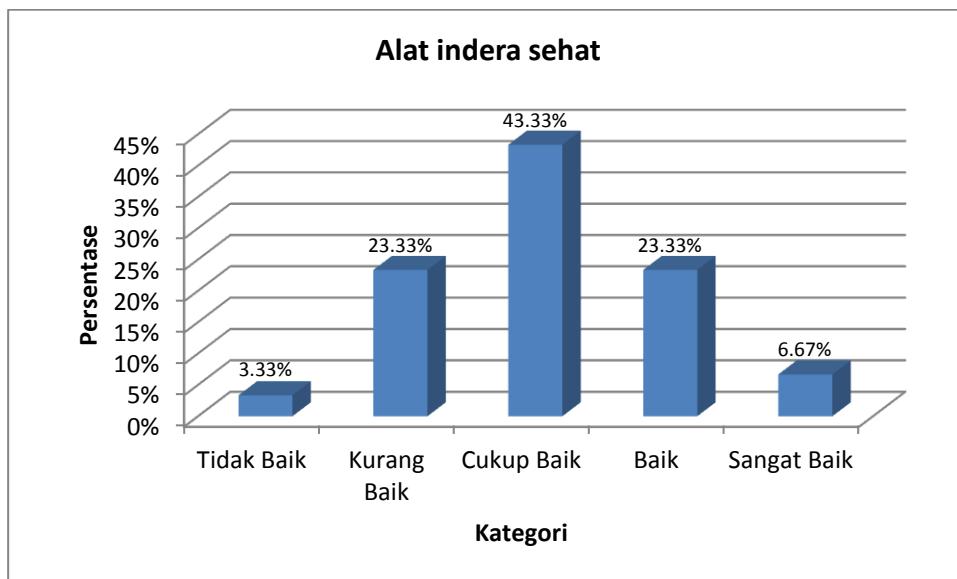
Setelah data diketahui maka selanjutnya dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut tabel pengkategorian data :

Tabel 13. Pengkategorian Indikator Alat Indera

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 19,34$	2	6,7 %	Sangat Baik
2	$17,62 < X \leq 19,34$	7	23,3 %	Baik
3	$15,91 < X \leq 17,62$	13	43,3 %	Cukup Baik
4	$14,19 < X \leq 15,91$	7	23,3 %	Kurang Baik
5	$X \leq 14,19$	1	3,3 %	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan sangat baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan baik, 13 guru (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor

internal khususnya pada alat indera adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian berikut gambar diagaram yang diperoleh :



Gambar 11. Diagram Batang Indikator Alat Indera

Setelah mengetahui hasil dari data indikator alat indera, maka selanjutnya akan dijabarkan mengenai indikator perhatian yang dituju. Dalam penelitian ini indikator mengenai perhatian yang dituju dijabarkan ke dalam 6 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid untuk digunakan untuk lebih jelasnya berikut hasil yang didapat dari indikator perhatian yang tertuju :

Tabel 14. Analisis Statistik Indikator Perhatian Yang Tertuju

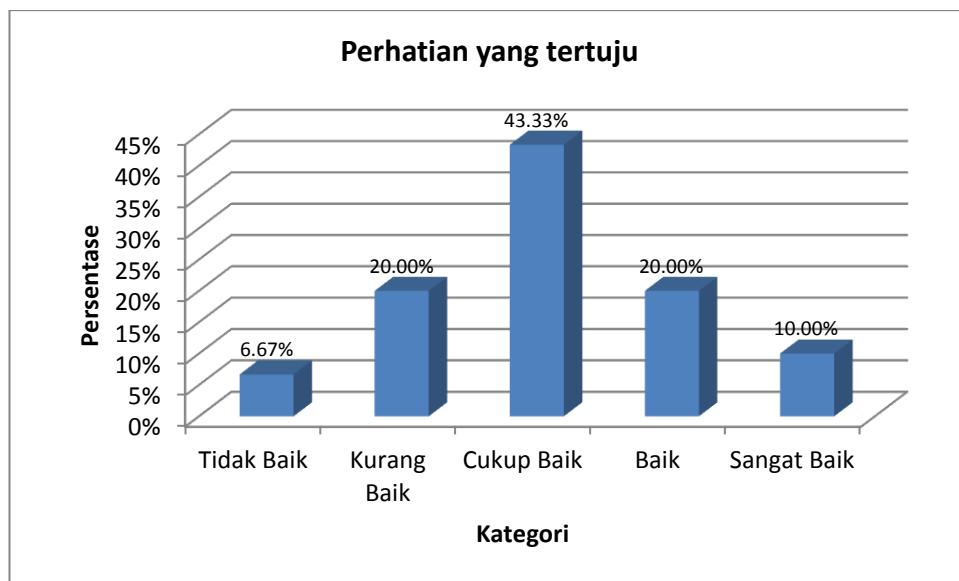
No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	24
2	Nilai minimum	15
3	Mean	19,77
4	Standar Deviasi	2,05

Selanjutnya data dikonversikan kedalam pengkategorian yaitu sebagai berikut :

Tabel 15. Pengkategorian Indikator Perhatian Yang Tertuju

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 22.84$	3	10%	Sangat Baik
2	$20.79 < X \leq 22.84$	6	20%	Baik
3	$18.74 < X \leq 20.79$	13	43,3 %	Cukup Baik
4	$16.70 < X \leq 18.74$	6	20%	Kurang Baik
5	$X \leq 16.70$	2	6,7 %	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 guru (20%) mempunyai tanggapan baik, 13 (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 6 guru (20%) mempunyai kurang baik dan 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor internal khususnya pada perhatian yang dituju adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian berikut gambar diagaram yang diperoleh :



Gambar 12. Diagram Batang Indikator Perhatian Yang Dituju

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor kedua yang terdapat dalam penelitian tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih. Dalam penelitian ini faktor eksternal dibagi ke dalam 2 indikator yaitu indikator rangsangan dan indikator waktu yang cukup. Pada indikator rangsangan dijabarkan ke dalam 4 butir pernyataan sedangkan indikator waktu yang cukup dijabarkan ke dalam 5 butir pernyataan. Berikut akan dijelaskan hasil perolehan data pada indikator rangsangan jelas.

Tabel 16. Analisis Statistik Indikator Rangsangan Jelas

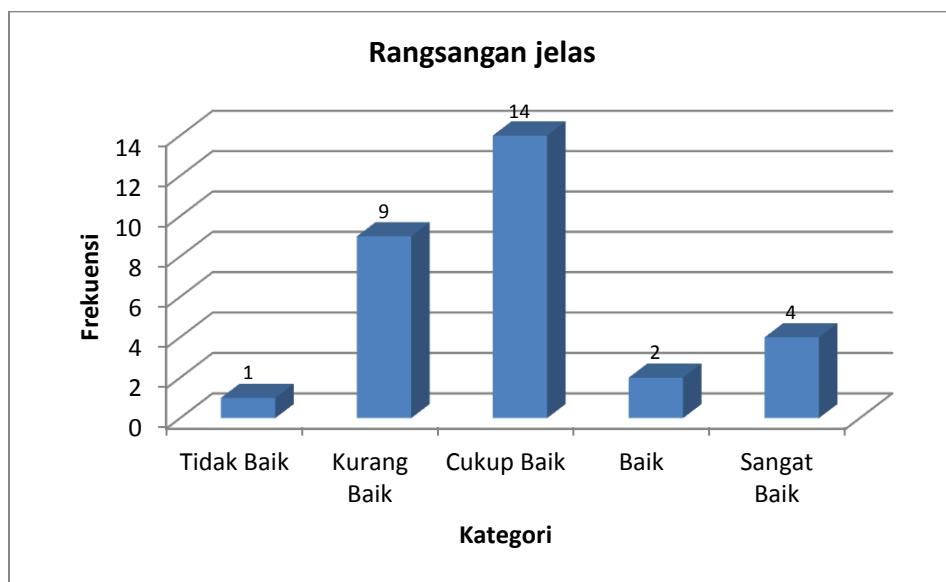
No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	16
2	Nilai minimum	10
3	Mean	13,20
4	Standar Deviasi	1,61

Setelah data statistik diketahui maka selanjutnya dikonverensikan kedalam lima kategori, berikut akan disajikan tabel pengkategorian :

Tabel 17. Pengkategorian Indikator Rangsangan Jelas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 15.61$	4	13,3 %	Sangat Baik
2	$14.00 < X \leq 15.61$	2	6,7 %	Baik
3	$12.40 < X \leq 14.00$	14	46,7 %	Cukup Baik
4	$10.79 < X \leq 12.40$	9	30%	Kurang Baik
5	$X \leq 10.79$	1	3,3 %	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan sangat baik, 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 9 guru (30%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor eksternal khususnya pada rangsangan jelas adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian berikut gambar diagaram yang diperoleh :



Gambar 13. Diagram Batang Indikator Rangsangan Jelas

Data penelitian di atas merupakan data mengenai indikator rangsangan jelas yang terdapat dalam faktor eksternal. Selanjutnya akan dijelaskan indikator terakhir yang terdapat dalam penelitian ini yaitu indikator waktu yang cukup. Dalam penelitian ini indikator waktu yang cukup dijabarkan ke dalam 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4 yang telah dinyatakan valid dan layak

digunakan. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai analisis data statistikanya.

Tabel 18. Analisis Statistik Indikator Waktu Yang Cukup

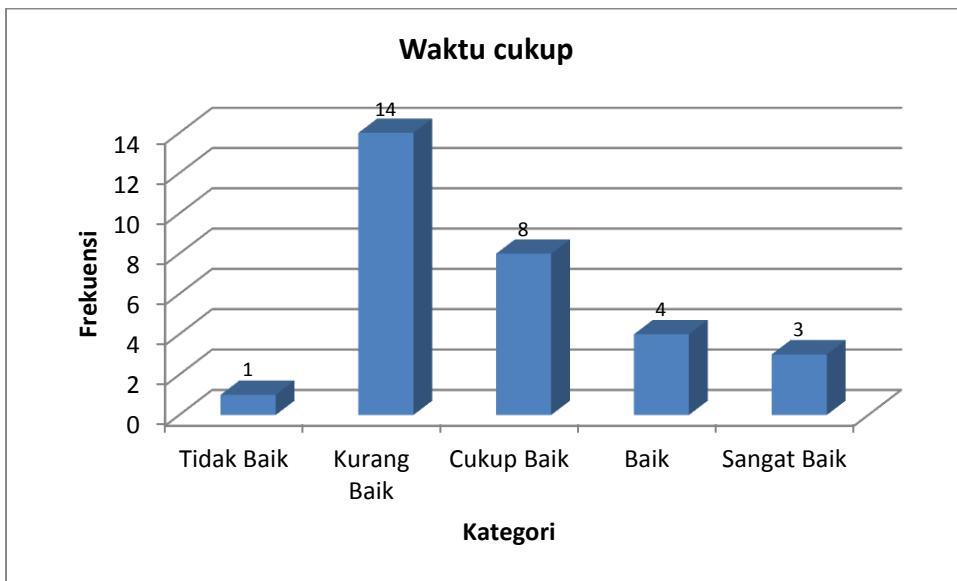
No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	20
2	Nilai minimum	12
3	Mean	16,17
4	Standar Deviasi	1,93

Setelah data statistik diketahui maka selanjutnya dikonverensikan kedalam lima kategori, berikut akan disajikan tabel pengkategorian :

Tabel 19. Pengkategorian Indikator Waktu Yang Cukup

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 19.06$	3	10%	Sangat Baik
2	$17.13 < X \leq 19.06$	4	13,3 %	Baik
3	$15.20 < X \leq 17.13$	8	26,7 %	Cukup Baik
4	$13.27 < X \leq 15.20$	14	46,7 %	Kurang Baik
5	$X \leq 13.27$	1	3,3 %	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan baik, 8 guru (26,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor eksternal khususnya pada waktu yang cukup adalah kurang baik. Untuk memperjelas pengkategorian berikut gambar diagaram yang diperoleh :



Gambar 14. Diagram Batang Indikator Waktu Yang Cukup

B. Pembahasan

Tanggapan merupakan kesan-kesan yang ditimbulkan oleh seseorang setelah melakukan pengamatan suatu obyek yang telah berlangsung. Pendapat di atas diperkuat oleh Agus Sujanto (2009: 31) tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Selain itu, tanggapan merupakan hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam penelitian ini tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Dan berdasarkan data yang dihasilkan maka tanggapan Guru Penjas tersebut masuk dalam kategori cukup baik.

Kategori cukup baik yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan tabel kategori yang telah dijabarkan dalam faktor-faktor tanggapan yang menunjukkan bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-

Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Secara rinci yaitu sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) mempunyai tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar adalah cukup baik.

Kemudian pada faktor internal terdapat 2 indikator yaitu indikator alat indera sehat dan perhatian yang tertuju. Indikator alat indera sehat masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan sangat baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan baik, 13 guru (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Indikator perhatian yang tertuju masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 guru (20%) mempunyai tanggapan baik, 13 (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 6 guru (20%) mempunyai kurang baik dan 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan tidak baik.

Selanjutnya, pada faktor eksternal terdapat 2 indikator yaitu indikator rangsangan jelas dan waktu cukup. Indikator rangsangan jelas masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan sangat baik, 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 9 guru (30%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Indikator waktu cukup masuk

dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan baik, 8 guru (26,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Melihat hasil tersebut maka dapat diketahui hasil tersebut belum dapat dikatakan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada indikator yang memiliki hasil kurang baik yaitu waktu yang cukup yang ada dalam faktor eksternal. Dalam penelitian ini indikator waktu yang cukup memperoleh hasil 46,67 % masuk dalam kategori kurang baik, sehingga dapat dilihat bahwa Guru Penjas belum mampu memanfaatkan waktu dengan baik pada saat proses pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar di dalam pembelajaran PJOK. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK. Jadi di dalam pelaksanaan pembelajaran Guru Penjas belum memaksimalkan penggunaan media dan sumber belajaran sehingga waktu yang digunakan dalam penggunaan media dan sumber belajar kurang efektif.

Secara keseluruhan diperoleh hasil penelitian bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik dengan hasil 46,67%. Hasil ini dapat dikatakan cukup baik akan tetapi belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan terutama pada indikator waktu cukup. Sehingga Guru Penjas mampu memanfaatkan dengan baik penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK akan meningkat. Selain itu, tujuan dari materi pembelajaran juga akan tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian sudah diupayakan semaksimal mungkin, akan tetapi masih dirasakan adanya keterbatasan dan kekurangan yang tidak dapat dihindari, yaitu sebagai berikut :

1. Angket yang digunakan di dalam penelitian ini masih kurang spesifik untuk Guru Penjas. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan penyusunan angket penelitian oleh peneliti.
2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terdapat beberapa butir pernyataan yang dinyatakan gugur dan peneliti tidak memperbaikinya lagi melainkan menghilangkan butir yang gugur tersebut. Hal ini dikarenakan mengingat terbatasnya waktu dan biaya dari peneliti.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuisioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya memilih jawaban yang baik saja padahal tidak sesuai dengan kenyataan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Hal ini diketahuan berdasarkan data yaitu sebanyak 3 guru (10%) masuk tanggapan sangat baik, 5 guru (16,67%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,67%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,33%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,33%) mempunyai tanggapan tidak baik. Dengan demikian tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan penggunaan media dan sumber belajar dalam waktu yang cukup di dalam proses pembelajaran PJOK.

Kondisi tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari alat indera yang sehat dan perhatian yang dituju serta faktor eksternal yaitu rangsangan dan waktu yang cukup.

B. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka implikasi dari hasil penelitian tersebut yaitu :

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih sebagai subyek penelitian. Melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Dengan hasil yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahui hasil dari penelitian tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik, hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Guru Penjas agar dapat meningkatkan intensitas penggunaan media dan sumber belajar sebagai salah satu sarana pendukung saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai secara keseluruhan selain itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap media dan sumber belajar serta materi yang diberikan.

C. Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Jasmani

Disarankan kepada Guru Penjas untuk meningkatkan pengadaan dan penggunaan media serta fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani terutama media pembelajaran dan sumber belajar sehingga Guru Penjas lebih sering menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran.

2. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan rasa keingintahuannya terhadap media yang digunakan sehingga nantinya lebih memahami materi yang disampaikan Guru Penjas yang dituangkan dalam media pembelajaran.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Di sarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar terhadap penggunaan media belajar kemudian menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Dalam Info dan Pengertian Menurut Ahli. Diambil pada tanggal 3 maret 2018, dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta. Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Cecep Kustandi. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press
- Hamim Afif. (2013). Pengertian Validitas dan Jenis-jenis Validitas. Diambil pada Tanggal 15 februari 2018, dari <https://hamimurham.wordpress.com/2013/05/02/pengertian-validitas-dan-jenis-jenis-validitas/>
- Hamzah. B Uno dan Nina. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya : Kata Pena

James Popham dan Eva L. Baker. (2005). Dalam Artikel Tujuan Pembelajaran Dalam Komponen penting Pembelajaran. Diambil pada tanggal 2 maret 2018, dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/>

John D. Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta : Rajawali Pers

Michael Johanes. H Louk, Pamuji Sukoco. (2016). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan. (Vol. 4 No.1 April 2016 (24-33)). Diambil Pada Tanggal 20 februari 2018, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/8132>

Nopa Puspitasari. (2015). Makalah Media Pembelajaran Audio Visual. Diambil pada tanggal 8 februari 2018, dari <http://nopa%20puspitasari%20ibrahim%20%20MAKALAH%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20AUDIO%20VISUAL.htm>.

Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Sadiman Arief. dkk. (2011). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Saifuddin. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana & Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit Sinar Baru
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Dalam Tugas Akhir Skripsi Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton*. Penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Triyono. (2013). *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wicaksono Putra. (2012). Analisis Statistika dan Data Spasial. Diambil pada tanggal 18 februari 2018, dari <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>.
- Zainal Arifin. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pendamping TA



Nomor : 15/PGSD Penjas/I/2018

Lamp : 1 Bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Aris Fajar Pembudi, M.Or

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Pura Hutama Putra

NIM : 14604221068

Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas Terhadap 2 (Dua) Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 03 Pengasih

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2018
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
Nama Mahasiswa : Pura Hutama Putra NIM : 14609221068 Program Studi : PGSD Penjas Jurusan : POK Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or			
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	17-01-2018	Revisi Judul bab	
2	15-02-2018	Bab I bab	
3	21-02-2018	Bab I bab bab	
4	27-02-2018	Bab II bab bab	
5	06-03-2018	Bab II Revisi kerangka berpikir dan Bab III Membuat angket	
6	15-03-2018	Revisi dasar teori (faktor tanggapan siswa)	
7	19-03-2018	Revisi Bab II dan Bab III (besar kecilnya perulisan kalimat), buat Surat expert judgement dan buku tentang tanggapan siswa	
8	28-03-2018	kisi-kisi Instrumen dan kisi-kisi expert judgement	
9	04-04-2018	Revisi Bab III dan daftar pustaka	
10	14-04-2018		

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Aris Fajar Pembudi, M.Or
Prodi Pendidikan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Pura Hutama Putra

NIM : 14604221068

Program Studi : PGSD Penjas

**Judul TA : Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap
kesiapan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK
kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih**

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya
lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draf instrumen
penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas,



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Dosen Pembimbing TA



Aris Fajar Pembudi, M.Or
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS)
dari :

Nama : Pura Hutama Putra

NIM : 14604221068

Judul Skripsi : Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Terhadap Kesiapan
Media
Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013
Se-Kecamatan Pengasih.

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama
Yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Yang menerangkan



Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Penelitian TA FIK UNY



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.27/UIN.34.16/PP/20118.

17 Mei 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

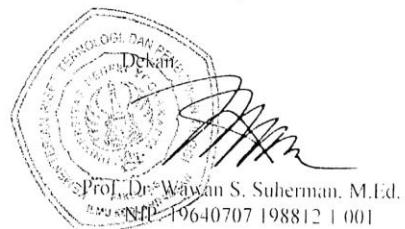
Kepada Yth.

Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Pura Hutama Putra
NIM : 14604221068
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 198205222009121006
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s/d Juni 2018
Tempat : Guru SD/ se-Kecamatan Wates Kulonprogo.
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Terhadap Kesiapan Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian TA FIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 07.18/UN.34.16/PP/2018. 16 Juli 2018.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

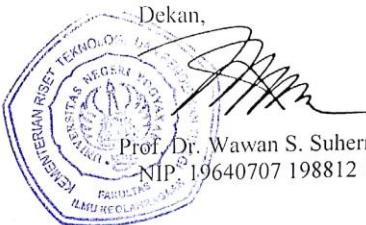
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Pura Hutama Putra
NIM : 1464221068
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 198205222009121006

Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Jul s/d agustus 2018
Tempat : Guru SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulonprogo.
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Terhadap Kesiapan Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7722/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo
di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 07.18/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 16 Juli 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP KESIAPAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013 SE-KECAMATAN PENGASIH" kepada:

Nama : PURA HUTAMA PUTRA
NIM : 14604221068
No.HP/Identitas : 085747136371/3301053004960002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih
Waktu Penelitian : 19 Juli 2018 s.d 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Keterangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00674/VII/2018

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol DIY No: 074/7722/Kesbangpol/2018, Tanggal: 19 Juli 2018, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : PURA HUTAMA PUTRA
NIM / NIP : 14604221068
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP KESIAPAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013 SE - KECAMATAN PENGASIH

Lokasi : SEKOLAH DASAR NEGERI SE - KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 19 Juli 2018 s/d 31 Agustus 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 19 Juli 2018


KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SD Negeri
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 9. Angket Uji Coba Penelitian TA

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap kesiapan
media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013
Kecamatan Wates

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Sekolah : _____

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pembelajaran Penjasorkes berjalan baik dan lancar apabila menggunakan media pembelajaran		✓		

Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Peserta didik akan lebih termotivasi bergerak dalam pembelajaran dengan adanya media gambar				
2	Adanya media gambar membuat peserta didik memahami urutan gerakan secara sistematis				
3	Penggunaan media video dapat merangsang perhatian peserta didik untuk belajar				
4	Media gambar bisa digunakan dalam suatu proses pembelajaran akan menyulitkan peserta didik untuk mencerna suatu pelajaran				
5	Media gambar melatih daya ingat peserta didik tentang teknik dasar dalam suatu materi pembelajaran				
6	Media gambar menumbuhkan rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
7	Saat proses pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif dengan adanya media gambar				
8	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh adanya media dan sumber belajar				
9	Modifikasi media gambar sangat dibutuhkan untuk kemajuan peserta didik				
10	Media pembelajaran menambah minat siswa di awal pembelajaran				
11	Kreatifitas guru merupakan hal yang paling utama dalam pengadaan media gambar				
12	Dengan adanya media gambar guru dalam memberikan penjelasan menjadi lebih jelas dan baik				
13	Penggunaan media pembelajaran PJOK mendorong peserta didik lebih kreatif				
14	Pembelajaran PJOK menggunakan media video membuat peserta didik mempunyai gambaran sebelum praktik dilapangan				

15	Peserta didik aktif bertanya tentang materi dalam PJOK setelah melihat video pembelajaran				
16	Pembelajaran PJOK menggunakan video membuat materi sulit dipahami				
17	Nilai PJOK peserta didik meningkat setelah pembelajaran menggunakan media gambar dan video				
18	Pembelajaran PJOK menggunakan media video akan menambah pengalaman peserta didik				
19	Media gambar akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran				
20	Media gambar sangat mudah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi				
21	Penggunaan media gambar membantu guru menggunakan waktu sesuai jam pembelajaran yang ada				
22	Waktu pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena peserta didik dapat langsung memahami materi yang diberikan dengan melihat media gambar				

Lampiran 10. Data Uji Coba Penelitian TA

No	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	64
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	70
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	73
6	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	77
7	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	76
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	69
10	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	81
12	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	71
13	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	78
14	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	77
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	64
16	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	69
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian TA

Tabel Hasil Uji Validitas Angket di SD Negeri Kecamatan Wates

No.Item	Pearson Correlation	r tabel	N	Keterangan
Item1	0.284	0.444	20	tidak valid
Item2	0.564	0.444	20	valid
Item3	0.546	0.444	20	valid
Item4	0.764	0.444	20	valid
Item5	0.704	0.444	20	valid
Item6	0.572	0.444	20	valid
Item7	0.635	0.444	20	valid
Item8	0.610	0.444	20	valid
Item9	0.529	0.444	20	valid
Item10	0.720	0.444	20	valid
Item11	0.544	0.444	20	valid
Item12	0.554	0.444	20	valid
Item13	0.734	0.444	20	valid
Item14	0.567	0.444	20	valid
Item15	0.530	0.444	20	valid
Item16	0.572	0.444	20	valid
Item17	0.590	0.444	20	valid
Item18	0.555	0.444	20	valid
Item19	0.508	0.444	20	valid
Item20	0.551	0.444	20	valid
Item21	0.177	0.444	20	tidak valid
Item22	0.535	0.444	20	valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	68.5000	30.053	.204	.896
Item2	68.5000	28.579	.503	.888
Item3	68.4500	28.576	.480	.888
Item4	68.5000	27.526	.725	.881
Item5	68.5000	27.842	.658	.883
Item6	68.5500	28.682	.514	.887
Item7	68.5500	28.366	.584	.885
Item8	68.4000	28.147	.549	.886
Item9	68.6500	29.292	.479	.888
Item10	68.5500	27.945	.678	.883
Item11	68.5000	28.684	.481	.888
Item12	68.4000	28.463	.487	.888
Item13	68.6500	28.450	.702	.884
Item14	68.3500	28.345	.501	.888
Item15	68.7500	29.145	.476	.888
Item16	68.5500	28.682	.514	.887
Item17	68.6000	28.147	.523	.887
Item18	68.7500	29.987	.527	.889
Item19	68.5500	28.997	.446	.889
Item20	68.4500	28.050	.471	.889
Item21	68.7000	30.642	.098	.898
Item22	68.4000	28.568	.466	.889

Lampiran 12. Angket Penelitian TA

INSTRUMEN PENELITIAN

Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pembelajaran Penjasorkes berjalan baik dan lancar apabila menggunakan media pembelajaran		✓		

Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Adanya media gambar membuat peserta didik memahami urutan gerakan secara sistematis				
2	Penggunaan media video dapat merangsang perhatian peserta didik untuk belajar				
3	Media gambar bila digunakan dalam suatu proses pembelajaran akan menyulitkan peserta didik untuk mencerna suatu pelajaran				
4	Media gambar melatih daya ingat peserta didik tentang teknik dasar dalam suatu materi pembelajaran				
5	Media gambar menumbuhkan rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
6	Saat proses pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif dengan adanya media gambar				
7	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh adanya media dan sumber belajar				
8	Modifikasi media gambar sangat dibutuhkan untuk kemajuan peserta didik				
9	Media pembelajaran menambah minat siswa di awal pembelajaran				
10	Kreatifitas guru merupakan hal yang paling utama dalam pengadaan media gambar				
11	Dengan adanya media gambar guru dalam memberikan penjelasan menjadi lebih jelas dan baik				
12	Penggunaan media pembelajaran PJOK mendorong peserta didik lebih kreatif				
13	Pembelajaran PJOK menggunakan media video membuat peserta didik mempunyai gambaran sebelum praktik dilapangan				

14	Peserta didik aktif bertanya tentang materi dalam PJOK setelah melihat video pembelajaran				
15	Pembelajaran PJOK menggunakan video membuat materi sulit dipahami				
16	Nilai PJOK peserta didik meningkat setelah pembelajaran menggunakan media gambar dan video				
17	Pembelajaran PJOK menggunakan media video akan menambah pengalaman peserta didik				
18	Media gambar akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran				
19	Media gambar sangat mudah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi				
20	Waktu pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena peserta didik dapat langsung memahami materi yang diberikan dengan melihat media gambar				

Lampiran 13. Data Penelitian TA

DATA PENELITIAN

No	Alat indera sehat					Total	Kategori	Perhatian yang tertuju						Total	Kategori
	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5			item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11		
1	3	4	3	3	3	16	Cukup Baik	3	3	4	3	3	4	20	Cukup Baik
2	4	3	3	4	4	18	Baik	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Baik
3	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	3	3	4	4	20	Cukup Baik
4	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	2	3	4	3	3	18	Kurang Baik
5	3	2	3	3	2	13	Tidak Baik	3	3	2	2	2	3	15	Tidak Baik
6	3	3	3	3	4	16	Cukup Baik	3	2	3	3	2	3	16	Tidak Baik
7	4	3	3	4	3	17	Cukup Baik	3	4	3	3	3	3	19	Cukup Baik
8	4	3	4	4	3	18	Baik	3	4	4	3	4	4	22	Baik
9	3	4	4	3	3	17	Cukup Baik	3	3	3	3	4	3	19	Cukup Baik
10	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	3	3	3	3	18	Kurang Baik
11	4	3	4	4	4	19	Baik	3	3	4	4	4	3	21	Baik
12	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	3	3	3	3	18	Kurang Baik
13	3	4	3	3	4	17	Cukup Baik	4	3	3	4	3	4	21	Baik
14	3	3	4	3	3	16	Cukup Baik	3	4	3	3	4	3	20	Cukup Baik
15	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	4	3	3	4	20	Cukup Baik
16	4	4	3	3	3	17	Cukup Baik	3	3	3	3	3	3	18	Kurang Baik
17	4	4	4	3	4	19	Baik	3	3	4	3	4	3	20	Cukup Baik
18	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Baik
19	3	3	3	3	4	16	Cukup Baik	3	3	3	4	3	3	19	Cukup Baik
20	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	3	3	4	4	20	Cukup Baik
21	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	3	3	3	3	3	3	18	Kurang Baik
22	4	4	3	4	4	19	Baik	3	4	4	4	3	4	22	Baik
23	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik	3	4	4	4	4	4	23	Sangat Baik
24	3	3	3	3	4	16	Cukup Baik	3	4	3	3	3	4	20	Cukup Baik
25	4	4	3	4	3	18	Baik	3	4	4	3	4	3	21	Baik
26	4	4	3	3	3	17	Cukup Baik	3	3	4	3	3	3	19	Cukup Baik
27	4	4	4	4	3	19	Baik	3	4	3	3	4	3	20	Cukup Baik
28	3	3	4	3	4	17	Cukup Baik	4	3	3	3	3	3	19	Cukup Baik
29	4	3	3	3	3	16	Cukup Baik	3	3	3	3	3	3	18	Kurang Baik
30	4	4	3	3	3	17	Cukup Baik	4	4	4	3	3	3	21	Baik

No	Rangsangan jelas				Total	Kategori	Waktu cukup					Total	Kategori	Total Keseluruhan	Kategori
	item 12	item 13	item 14	item 15			item 16	item 17	item 18	item 19	item 20				
1	3	3	3	4	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	64	Cukup Baik
2	4	4	3	4	15	Baik	3	3	3	4	4	17	Cukup Baik	74	Baik
3	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	62	Kurang Baik
4	3	3	4	3	13	Cukup Baik	3	4	4	3	4	18	Baik	64	Cukup Baik
5	3	2	2	3	10	Tidak Baik	2	2	2	3	3	12	Tidak Baik	50	Tidak Baik
6	3	3	2	3	11	Kurang Baik	2	3	3	3	3	14	Kurang Baik	57	Kurang Baik
7	4	3	3	3	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	64	Cukup Baik
8	4	3	3	4	14	Cukup Baik	4	3	3	4	4	18	Baik	72	Baik
9	3	3	3	4	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	64	Cukup Baik
10	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	4	3	3	16	Cukup Baik	61	Kurang Baik
11	3	4	3	3	13	Cukup Baik	3	4	4	3	3	17	Cukup Baik	70	Baik
12	4	3	3	4	14	Cukup Baik	3	4	3	3	3	16	Cukup Baik	63	Cukup Baik
13	3	4	3	3	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	66	Cukup Baik
14	3	3	4	3	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	64	Cukup Baik
15	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	62	Kurang Baik
16	3	3	3	4	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	63	Cukup Baik
17	3	4	3	4	14	Cukup Baik	3	3	3	3	4	16	Cukup Baik	69	Cukup Baik
18	4	4	4	3	15	Baik	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik	79	Sangat Baik
19	3	3	3	4	13	Cukup Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	63	Cukup Baik
20	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	62	Kurang Baik
21	3	3	2	3	11	Kurang Baik	3	3	3	3	2	14	Kurang Baik	58	Kurang Baik
22	4	4	4	4	16	Sangat Baik	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik	77	Sangat Baik
23	4	4	4	4	16	Sangat Baik	3	4	4	4	4	19	Baik	78	Sangat Baik
24	3	3	3	2	11	Kurang Baik	3	3	4	3	3	16	Cukup Baik	63	Cukup Baik
25	4	3	3	4	14	Cukup Baik	3	3	4	4	4	18	Baik	71	Baik
26	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	63	Cukup Baik
27	4	4	4	4	16	Sangat Baik	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik	75	Baik
28	4	4	4	4	16	Sangat Baik	4	4	3	3	3	17	Cukup Baik	69	Cukup Baik
29	3	3	3	3	12	Kurang Baik	3	3	3	3	3	15	Kurang Baik	61	Kurang Baik
30	4	4	3	3	14	Cukup Baik	3	3	4	4	3	17	Cukup Baik	69	Cukup Baik

Lampiran 14. Hasil Penelitian TA

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap kesiapan media dan sumber belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		65.9000
Median		64.0000
Mode		63.00 ^a
Std. Deviation		6.55665
Variance		42.990
Range		29.00
Minimum		50.00
Maximum		79.00
Sum		1977.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Alat indera sehat	Perhatian yang tertuju
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		16.7667	19.7667
Median		17.0000	20.0000
Mode		15.00 ^a	20.00
Std. Deviation		1.71572	2.04574
Variance		2.944	4.185
Range		7.00	9.00
Minimum		13.00	15.00
Maximum		20.00	24.00
Sum		503.00	593.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Rangsangan jelas	Waktu cukup
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		13.2000	16.1667
Median		13.0000	15.5000
Mode		13.00	15.00
Std. Deviation		1.60602	1.93129
Variance		2.579	3.730
Range		6.00	8.00
Minimum		10.00	12.00
Maximum		16.00	20.00
Sum		396.00	485.00

Lampiran Frekuensi

Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap kesiapan media dan sumber belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	5	16.7	16.7	26.7
	Cukup Baik	14	46.7	46.7	73.3
	Kurang Baik	7	23.3	23.3	96.7
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Alat indera sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	6.7	6.7	6.7
	Baik	7	23.3	23.3	30.0
	Cukup Baik	13	43.3	43.3	73.3
	Kurang Baik	7	23.3	23.3	96.7
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perhatian yang tertuju

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	6	20.0	20.0	30.0
	Cukup Baik	13	43.3	43.3	73.3
	Kurang Baik	6	20.0	20.0	93.3
	Tidak Baik	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Rangsangan jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	4	13.3	13.3	13.3
	Baik	2	6.7	6.7	20.0
	Cukup Baik	14	46.7	46.7	66.7
	Kurang Baik	9	30.0	30.0	96.7
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Waktu cukup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	4	13.3	13.3	23.3
	Cukup Baik	8	26.7	26.7	50.0
	Kurang Baik	14	46.7	46.7	96.7
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian TA

Uji coba penelitian





Penelitian





